

Partisipasi Politik Masyarakat Dolly Pada Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018

El Tsania Dana Anggraini

Universitas Negeri Surabaya, niaeltsa@gmail.com

Siti Maizul Habibah

Universitas Negeri Surabaya, sitihabibah@unesa.ac.id

Abstrak

Partisipasi suatu wilayah sangatlah penting, terutama bagi wilayah yang menyebut dirinya sebagai wilayah yang demokrasi. Pada tanggal 27 juni 2018 Indonesia secara serentak melaksanakan kegiatan demokrasi berupa pilkada (pemilihan kepala daerah) di tiap-tiap daerah. Pemilihan cagub di wilayah Jatim terdiri dari 2 kandidat. Oleh karena itu, kami ingin mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan politik terhadap partisipasi politik masyarakat Dolly pada pilkada Cagub Jatim 2018, yang notabennya masyarakat Dolly kurang akan pendidikan terutama pada pengetahuan politik. Tujuan dalam penelitian ini untuk Menjelaskan pengaruh Hubungan pengetahuan politik terhadap Partisipasi politik bersamasama Masyarakat Dolly Surabaya pada Pilkada Cagub 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi dengan pendekatan deskripsi kualitatif. Banyak faktor yang mempengaruhi partisipasi politik, namun pada penelitian ini hanya terfokus pada pengaruh pengetahuan politik dan pengaruh aktor politik sebagai variabel independen yang mempengaruhi partisipasi politik. Hasil penelitian yang didapatkan pengetahuan politik masyarakat dolly tidak berpengaruh terhadap partisipasi politik pada pilkada cagub Jawa Timur 2018, hal ini karena beberapa aspek yang menyebabkan, salah satunya maraknya kasus-kasus korupsi yang terjadi, sehingga melunturkan kepercayaan masyarakat pada aktor politik.

Kata Kunci : Masyarakat Dolly, Partisipasi politik, pengetahuan politik, pemilu

Abstract

Countries that have a very important base, especially for the region that calls itself a democratic region. On June 27, 2018 Indonesia simultaneously conducted democracy as the regional head election in each region. The selection of cagub in East Java area consists of 2 candidates. Therefore, we want to know the relationship of social knowledge to the community participation of Dolly at election of Cagub Jatim 2018, which Dolly society less will learn in general on political knowledge. The purpose of this research is to explain the togetherness of society to social participation together with Dolly Surabaya Community in elections of Cagub 2018. The method used in this research is phenomenology by handling qualitative description. Many factors influence political participation, but in this study only focus on awareness and cultural change as independent variables that influence political participation. The results obtained by the political knowledge of the Dolly community did not affect political participation in the 2018 East Java regional election elections, this was due to several aspects that caused, one of which was the rampant cases of corruption that occurred, thus diluting public trust in political actors.

Keywords: Dolly Society, Political participation, political knowledge, election

PENDAHULUAN

Di Indonesia pemilu merupakan suatu sarana dalam mewujudkan kedaulatan rakyat. Pemilu diselenggarakan dengan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pemilu berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Terdapat pada pasal 1 ayat (2) UUD 1945 menyatakan bahwa rakyat memiliki kekuasaan (kedaulatan) yang tertinggi. Mekanisme penyerahan kedaulatan rakyat melalui wakilnya adalah melalui pemilu.

Keikutsertaan warga negara dalam berpartisipasi sangatlah penting karena teori demokrasi menyebutkan bahwa warga negara tersebut sangatlah mengetahui apa yang dikehendaki. Hak - hak sipil dan kebebasan dihormati serta dijunjung tinggi. Tiada demokrasi tanpa partisipasi politik rakyat, sebab partisipasi merupakan esensi dari demokrasi. Partisipasi warga negara dalam berpolitik merupakan ukuran demokrasi suatu negara. Penggunaannya pun tidak bisa dipaksakan tetapi berdasarkan kesadaran politik warga negara. Salah satu hal mendasar yang menyebabkan warga negara tidak memberikan hak pilihnya adalah adanya motivasi yang beragam dari para peserta pemilu. Motivasi tersebut lebih cenderung pada kepentingan politik semata dengan mengabaikan hal - hal yang mempengaruhi partisipasi politik salah satunya ialah pendidikan.

Partisipasi suatu wilayah sangatlah penting, terutama bagi wilayah yang menyebut dirinya sebagai wilayah yang demokrasi. Salah satu kegiatan politik yang paling umum menunjukkan suatu negara disebut negara demokrasi bila adanya kebebasan bersuara, misalnya dalam pemilihan umum. Kegiatan tersebut mengikutsertakan seluruh masyarakat untuk ikut serta atau berpartisipasi dalam kegiatan politik. Pada saat proses pemilihan umum masyarakat Dolly dapat memberikan hak suaranya untuk memilih calon yang akan menjabat dalam kursi pemerintahan.

Dolly atau gang Dolly adalah nama sebuah kawasan lokalisasi pelacuran yang terletak di daerah Jarak, Pasar Kembang, kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Di kawasan lokalisasi ini, wanita

penghibur “di pajang” di dalam ruanga berdingding kaca mirip etalase. Dalam perkembangannya, gang Dolly semakin dikenal masyarakat luas. Wilayah lokalisasi ini semakin melebar. Sekitar 800 an wisma tersebar di komplek kelurahan Putat Jaya, kecamatan Sawahan, kota Surabaya. Lokalisasi ini pernah menjadi lokalisasi terbesar se-Asia Tenggara. Lokalisasi gang Dolly di Surabaya telah berubah wajah. Gang dolly sekarang bukan lagi menjadi pusat gemerlap hiburan malam. Para “pekerja” di lokalisasi tersebut sebagian sudah beralih profesi. Namun, sebagian lagi masih meneruskan profesi lamanya mesti dengan cara sembunyi-sembunyi.

Kurangnya ketegasan pemerintah mengenai legalitas Dolly, kawasan ini disebut sebagai kawasan politik abu-abu, karena segala sesuatu yang ada disamarkan melalui berbagai hal yang diperlihatkan secara nyata. Berbagai keuntungan dihasilkan terutama dari segi Ekonomi, hal inilah yang membuat gang Dolly sebagai wilayah yang mana banyak sekali diperebutkan. Serta partai politik pun kurang terlihat secara nyata, namun melalui keterangan dan wawancara, partai politik meleburkan kekuasaanya secara perlahan di daerah tersebut. Hal itu dapat dilihat melalui berbagai stigma masyarakat setempat dengan partai yang berkuasa saat ini.

Pada tanggal 27 juni 2018 Indonesia secara serentak melaksanakan kegiatan demokrasi berupa pilkada (pemilihan kepala daerah) di tiap-tiap daerah. Pemilihan cagub di wilayah Jatim terdiri dari 2 kandidat. Oleh karena itu, kami ingin mengetahui hubungan pengetahuan politik terhadap partisipasi politik masyarakat Dolly pada pilkada Cagub Jatim 2018, yang notabnya masyarakat Dolly kurang akan pendidikan terutama pada pengetahuan politik. Jika di lihat tingginya partisipasi masyarakat pada Pilkada 2018 tentu memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu dari dalam diri masyarakat atau dari luar diri masyarakat tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku politik masyarakat yaitu pengetahuan politik. Pengetahuan politik yang didapat oleh masyarakat pada Pilkada 2018 yaitu salah satunya dengan memberikan pendidikan

politik yang dilakukan dengan cara sosialisasi politik oleh lembaga, partai, ataupun tokoh-tokoh masyarakat.

Dari hasil laporan Pilkada 2018 di Masyarakat Dolly telah dilakukan beberapa tahapan sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat seperti sosialisasi tingkat desa, sosialisasi menggunakan mobil keliling, sosialisasi menggunakan jaringan radio HT, sosialisasi pembagian stiker, dan sosialisasi lainnya. Gencarnya sosialisasi politik pada pilkada 2018 tak lain bertujuan meningkatkan pengetahuan politik masyarakat sehingga mampu meningkatkan kesadaran politik pada masyarakat serta meningkatkan partisipasi politik pada Pilkada 2018. Walaupun banyak sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman politik masyarakat tentang Pilkada 2018, namun masih banyak masyarakat kurang mengetahui tentang politik khususnya terkait Pilkada 2018. Beberapa orang di Masyarakat Dolly Surabaya ada yang berpendapat bahwa mereka kurang mengetahui adanya sosialisasi tersebut ada pula yang berpendapat bahwa mereka tidak menghadiri ketika sosialisasi dilaksanakan. Selain sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga, partai, ataupun tokoh-tokoh masyarakat masih banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan politik masyarakat, seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, usia, agama, lingkungan pergaulan, serta media massa yang di gunakan oleh masyarakat. Selain pengetahuan politik, aktor politik merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi politik.

keikutsertaan masyarakat dalam proses pemilihan umum tidak terlepas dari adanya beberapa faktor yang mempengaruhi, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum yaitu faktor internal yang meliputi tingkat pendidikan, tingkat kehidupan ekonomi, dan kesadaran politik. Sedangkan untuk faktor eksternal meliputi peranan pemerintah, peranan partai politik, peranan media massa, dan perilaku Calon Legislatif. Pendapat lain tentang faktor yang mempengaruhi partisipasi politik juga disampaikan oleh Surbakti. Surbakti (2010: 184-185) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang diperkirakan mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi politik seseorang ialah kesadaran politik

dan kepercayaan kepada pemerintah (sistem politik). Surbakti menjelaskan yang dimaksud kesadaran politik ialah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Hal ini menyangkut pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik, dan menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik tempat dia hidup. Sikap dan kepercayaan kepada pemerintah ialah penilaian seseorang terhadap pemerintah. Kedua faktor tersebut bukan faktor – faktor yang berdiri sendiri (bukan variabel yang independen). Artinya, tinggi rendah kedua faktor itu dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti status sosial dan status ekonomi, afiliasi politik orang tua dan pengalaman berorganisasi. Status sosial ialah kedudukan seseorang dalam masyarakat karena keturunan, pendidikan, dan pekerjaan. Status ekonomi ialah kedudukan seseorang dalam pelapisan masyarakat berdasarkan kepemilikan kekayaan. Hal ini diketahui dari pendapatan, pengeluaran, ataupun pemilikan benda-benda berharga. Seseorang yang memiliki status sosial dan status ekonomi yang tinggi diperkirakan tidak hanya memiliki pengetahuan politik, tetapi juga mempunyai minat dan perhatian pada politik, serta sikap dan kepercayaan terhadap pemerintah.

Kesadaran politik warga adalah kemampuan individu atau kelompok masyarakat dalam memahami isu-isu politik dan memiliki pemahaman tentang bagaimana sistem politik bekerja. Kesadaran politik juga mencakup kemampuan untuk memahami hak-hak dan kewajiban sebagai warga negara serta mengambil tindakan politik yang sesuai dengan keyakinan dan kepentingan mereka. Kesadaran politik warga dapat dilihat dari tingkat partisipasi mereka dalam proses politik seperti pemilihan umum, aksi protes, kampanye politik, dan sebagainya. Kesadaran politik juga terkait dengan kemampuan seseorang untuk memahami dan menilai informasi politik, termasuk dalam hal pemilihan calon pemimpin atau kebijakan publik. Kesadaran politik warga yang tinggi dapat memperkuat demokrasi dan meningkatkan partisipasi aktif warga dalam proses politik, sementara kesadaran politik yang rendah dapat memperburuk kualitas demokrasi dan meningkatkan kemungkinan terjadinya ketidakadilan politik.

Kesadaran politik warga negara menjadi faktor determinan dalam partisipasi politik masyarakat, artinya berbagai hal yang pengetahuan dan kesadaran akan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan kegiatan politik menjadi ukuran dan kadar seseorang terlibat dalam proses partisipasi politik. Berdasarkan fenomena ini maka W. Page memberikan model partisipasi menjadi empat tipe (Rahman, 2007: 289): (1) Apabila seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah tinggi maka partisipasi politik cenderung aktif, (2) Sebaliknya kesadaran dan kepercayaan sangat kecil maka partisipasi politik menjadi pasif dan apatis, (3) Kesadaran politik tinggi tetapi kepercayaan terhadap pemerintah lemah maka perilaku yang muncul adalah militan radikal, dan (4) Kesadaran politik rendah tetapi kepercayaan pada pemerintah tinggi maka partisipasinya menjadi sangat pasif, artinya hanya berorientasi pada output politik.

Anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan politik seperti pada Pilkada 2018 melalui pemberian suara atau kegiatan lain guna mendukung jalannya Pilkada 2018, terdorong oleh keyakinan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut untuk kepentingan bersama, menentukan calon kepala daerah yang dipilih dan kebijakan apa yang akan dibuat oleh Kepala Daerah yang terpilih guna mensejahterakan masyarakat. Keikutsertaan dalam partisipasi politik paling tidak dapat mempengaruhi tindakan Kepala Daerah yang terpilih dalam pembuatan keputusan yang mengikat. Oleh karena itu, mereka percaya bahwa kegiatan mereka mempunyai efek politik.

Banyak faktor yang mempengaruhi partisipasi politik, namun pada penelitian ini hanya terfokus pada pengaruh pengetahuan politik dan pengaruh aktor politik sebagai variabel independen yang mempengaruhi partisipasi politik. Pengetahuan politik dan aktor politik bukanlah variabel yang berdiri sendiri, antara pengetahuan politik dan aktor politik ada faktor lain yang mempengaruhi keduanya yang disebut sebagai variabel intervening. Kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah salah satunya dapat diperoleh dari penilaian masyarakat terhadap aktor politik sehingga mampu mempengaruhi partisipasi politik yang dapat dilihat dari interaksi antara aktor politik dan masyarakat,

hubungan aktor politik dan masyarakat, kinerja aktor politik, kualitas aktor politik, dan perilaku politik aktor politik. Dengan terjadinya banyak faktor yang dapat mempengaruhi menurunnya partisipasi politik, peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan politik terhadap partisipasi politik masyarakat dolly pada Pilkada Cagub 2018. Berdasarkan pemamparan tersebut tujuan penelitian ini adalah Menjelaskan Hubungan pengetahuan politik terhadap Partisipasi politik bersama-sama Masyarakat Dolly Surabaya pada Pilkada Cagub 2018. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat memberikan informasi kepada lembaga kemasyarakatan terkait tentang salah faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat Desa Dolly Surabaya pada Pilkada Cagub Jatim 2018, sehingga dapat membantu dalam Pilkada yang akan dilaksanakan berikutnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi dengan pendekatan deskripsi kualitatif. Penelitian fenomenologi dengan pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dengan tujuan menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang atau kelompok dalam kehidupan termasuk pengalamannya dalam fenomena yang terjadi di dunia pendidikan. Dan hal tersebut dapat diungkapkan kejadian atau fakta, keadaan variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian yang berlangsung dengan menunjukan apa yang sebenarnya terjadi. Selain itu penelitian ini dapat mengungkapkan sikap serta pandangan yang terjadi dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, perbedaan antara fakta serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi

Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari pihak-pihak yang terkait. Adapun jenis data yang terkumpul adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang dimaksudkan ialah data berupa buku, tulisan, hasil wawancara, observasi dan dokumen yang berkaitan langsung dengan topik pembahasan. Sedangkan data sekunder adalah data yang menguatkan data primer, dan hal ini bisa berupa buku-buku, majalah, hasil buah pemikiran seseorang, kata-kata, tindakan dan lain sebagainya.

Perihal pelaksanaan penelitian tentang waktu dan tempat penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan, yakni pada bulan Agustus - Oktober di Jalan Putat Jaya Baru Timur RT 02 RW 10 Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan penelitian yaitu terdiri dari Ketua RT 02, Ketua TPS setempat serta beberapa Masyarakat Jalan Putat Jaya Baru Timur Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. Adapun mengenai model wawancara yang peneliti gunakan ialah wawancara mendalam, dimana dalam melakukan wawancara peneliti tidak secara sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok persoalan dari fokus penelitian namun tetap menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti. Seirama dengan model wawancara di atas, *Opinion Interview* juga akan peneliti gunakan. Wawancara ini dilaksanakan demi mendapatkan pendapat dari sumber berita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan Dolly adalah sebuah kawasan yang ada di Jalan Putat Jaya Baru Timur RT 02 RW 10 Kecamatan Sawahan Kota Surabaya, yang terkenal sebagai pusat prostitusi. Kawasan ini terletak di Kelurahan Wonokromo, Kecamatan Wonokromo, Surabaya. Dolly sering disebut sebagai "lokalisasi" atau "tempat prostitusi" yang terbesar di Asia Tenggara pada masanya.

Kawasan Dolly memiliki sejarah yang panjang dan kompleks. Dolly awalnya didirikan pada tahun 1960-an sebagai kawasan pemukiman bagi para pekerja pabrik yang terletak di sekitar kawasan tersebut. Namun, seiring berjalannya waktu, Dolly mulai berkembang menjadi pusat perdagangan seks komersial yang terkenal di Indonesia.

Pemerintah Indonesia telah mencoba menutup kawasan Dolly dan membubarkan kegiatan prostitusi di sana sejak tahun 2011, namun masih banyak yang menemukan celah untuk menjalankan kegiatan prostitusi secara ilegal di kawasan tersebut. Seiring dengan program pemerintah untuk menghentikan kegiatan prostitusi, banyak perempuan yang dulunya terlibat dalam prostitusi di Dolly dipulangkan ke daerah asal mereka dan diberikan pelatihan keterampilan agar dapat bekerja di sektor lain yang lebih produktif.

Kurangnya ketegasan pemerintah mengenai legalitas Dolly, kawasan ini disebut sebagai kawasan politik abu-abu, karena segala sesuatu yang ada disamarkan melalui berbagai hal yang diperlihatkan secara nyata. Berbagai keuntungan dihasilkan terutama dari segi Ekonomi, hal inilah yang membuat gang Dolly sebagai wilayah yang mana banyak sekali diperebutkan. Serta partai politik pun kurang terlihat secara nyata, namun melalui keterangan dan wawancara, partai politik meleburkan kekuasaannya secara perlahan di daerah tersebut. Hal itu dapat dilihat melalui berbagai stigma masyarakat setempat dengan partai yang berkuasa saat ini.

Pengetahuan politik adalah sekumpulan informasi atau maklumat yang diketahui atau didasari oleh seseorang tentang proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat yang berwujud dalam proses pembuatan keputusan, khususnya dalam negara demokrasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Partisipasi Politik masyarakat Dolly RT 02 RW 10 jelek karena realitas yang ada pada aktor politik saat ini sangat mengecewakan. Fakta menunjukkan para aktor politik melakukan tindak pidana korupsi, hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Ketua RT 02 RW 10

“masyarakat desa ini sudah sering menerima berita tentang aktor politik yang menyalahgunakan jabatan dengan melakukan tindak pidana korupsi. Berita yang setiap hari tentang tindak pidana korupsi membawa pemikiran masyarakat bahwa adanya pemilu tidak penting karena pada akhirnya akan terulang kembali siklus tindak pidana korupsi”(Wawancara Ketua RT 02 RW 10)

Berdasarkan wawancara di atas sudah jelas bahwa masyarakat jalan putat jaya baru timur enggan untuk ikut serta berpartisipasi dalam Pemilu. Hal ini karena masyarakat menganggap bahwa hal itu adalah pekerjaan yang percuma, karena nantinya para aktor politik akan melakukan tindak kejahatan yang sama, yaitu tindak pidana korupsi

“pemilu dilaksanakan tidak berdasarkan kesadaran diri melainkan karena saya mendapatkan uang. Kalau tidak ada uang

saya tidak memilih nanti mereka kalo sudah kepilih dapat uang yang lebih banyak” (Wawancara warga)

Berdasarkan wawancara diatas menurut salah satu warga sudah jelas bahwa partisipasi politik yang mereka lakukan tidak berdasarkan kesadaran diri melainkan lebih ke arah Many Politic. Jika serangan fajar atau praktik money politik tidak ada, masyarakat enggan untuk menyuarakan suara dan ikut berpartisipasi dalam pemilu.

Berdasarkan hasil wawancara Ketua RT 02 RW 10 dan warga tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa partisipasi politik masyarakat Dolly RT 02 RW 10 sangat rendah. Hal ini bisa dilihat dari respon masyarakat dan penuturan ketua RT tentang bagaimana pelaksanaan pemilu di RT 02 RW 10, dimana masyarakat sangat tidak peduli pada pemilu dan hanya mementingkan uang yang di dapat ketika musim pemilu tiba. Ketidak pedulian masyarakat ini diakibatkan oleh fakta dari banyaknya aktor politik yang melakukan tindak pidana korupsi dalam masa jabatannya. Mayoritas materi kampanye pasangan calon adalah pemberantasan korupsi, pengelolaan pemerintahan yang transparan dan pengalokasian anggaran yang memihak rakyat. Akan tetapi janji kampanye ini tidak sebangun dengan apa yang terjadi di tingkat nasional. Praktik-praktik korupsi yang terjadi terus-menerus sepanjang tahun memberikan keraguan tertentu kepada masyarakat akan terjadinya pemerintahan yang benar-benar bersih.

Pengetahuan Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dolly Pada Pilkada Cagub Jawa Timur 2018

“Pengetahuan Politik masyarakat Dolly tidak membantu dalam peningkatan partisipasi warga. Hal ini bisa dilihat dari antusiasme masyarakat terhadap pemilu kurang begitu bagus, selama belum ada tim dari masing-masing calon yang menyebar money politik. Hal ini bukan lagi menjadi rahasia, tetapi menjadi hal yang lumrah dalam masyarakat Dolly. Dalam pembangunan pengetahuan politik masyarakat Dolly, sudah sangat sernig dilakukan penyuluhan dan pendidikan baik yang dilakukan oleh pejabat daerah dan juga dilakukan oleh tim KPU yang mana dalam hal ini PPS memberikan pengetahuan tentang politik terhadap masyarakat. Hal ini

dapat kita tarik benang merahnya, dimana penyuluhan dan pengetahuan politik masyarakat Dolly tidak berhasil membuat partisipasi masyarakat meningkat pada pilkada Cagub Jawa Timur 2018” (Wawancara Ketua RT 02 RW 10)

Bahwa faktor-faktor yang diperkirakan mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi politik seseorang ialah kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah (sistem politik) kesadaran politik ialah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Hal ini menyangkut pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik, dan menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik tempat dia hidup. Sikap dan kepercayaan kepada pemerintah ialah penilaian seseorang terhadap pemerintah.

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat. Penelitian ini pernah dilakukan oleh Cut Maya Aprita Sari, (2011) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pemilih Pada Pemilu Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Kota Banda Aceh Tahun 2009” (Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Kopelma Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh)” yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang berasal dari pendidikan politik berperan penting dalam partisipasi politik masyarakat Banda Aceh.

Masyarakat berupaya untuk menunjukkan apa yang dianggap baik bagi dirinya (sesuai dengan aspirasi dan kepentingannya) dapat dilakukan dengan melalui berbagai cara, seperti memilih partai politik yang mengangkat isu sesuai dengan preferensinya, memilih kandidat yang memperjuangkan program sesuai dengan prioritasnya, mempengaruhi protes pembuatan kebijakan yang sedang menjadi agenda publik. Namun sebaliknya ada yang kurang berpartisipasi dalam pemilihan legislatif karena klonsekuaensi negatif dari aktivitas politik, kurang adanya perangsang untuk berpartisipasi dalam pemilihan legislatif sehingga perlu sosialisasi politik. Melalui sosialisasi seorang individu individu dapat mengenali sistim

politik, yang kemudian menentukan sifat persepsi-persepsinya mengenai sistem politik, yang kemudian menjadi gejala-politik.

Menurut hasil wawancara dengan Ketua RT 02 RW 10, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Pengetahuan Politik Masyarakat Dolly tidak berpengaruh terhadap Partisipasi Politik Pada Pilkada Cagub Jawa Timur 2018
2. Masyarakat Dolly sudah familiar dengan penyuluhan dan pemberian info untuk menambah pengetahuan masyarakat Dolly tentang politik.
3. Masyarakat Dolly tidak peduli dengan adanya Pilkada Cagub Jawa Timur 2018, karena sebagian besar masyarakat sekitar, menganggap bahwa pemilu hanya formalitas, akan tetapi nantinya pasti akan ada penyalahgunaan wewenang kejahatan seperti korupsi.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat menarik kesimpulan bahwa pengetahuan politik masyarakat dolly tidak berpengaruh terhadap partisipasi politik pada pilkada cagub Jawa Timur 2018, hal ini karena beberapa aspek yang menyebabkan, salah satunya maraknya kasus-kasus korupsi yang terjadi, sehingga melunturkan kepercayaan masyarakat pada aktor politik. Selain itu terdapat beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi politik seseorang ialah kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah (sistem politik) kesadaran politik ialah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Hal ini menyangkut pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik, dan menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik tempat dia hidup. Sikap dan kepercayaan kepada pemerintah ialah penilaian seseorang terhadap pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ridwan. 2015, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung, Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2014, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta
- Adi, Rianto. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit
- Agustino, Leo. 2007. *Perihal Ilmu Politik: Sebuah Bahasan Memahami Ilmu Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Aini, Nurul dan Philipus. 2004. *Sosiologi dan Politik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Almond, Gabriel A. dan Sidney Verba. 1984. *Budaya Politik: tingkah laku politik dan demokrasi di lima Negara*. Jakarta: Bina Aksara.
- Basrowi, dkk. 2012. *Sosiologi Politik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Cholisin dan Nsiwan. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: Ombak
- Dayanto. 2015. *Peraturan Daerah Responsif: Fondasi Teoretik dan Pedoman Pembentukannya*. Yogyakarta: Deepublish
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hamdi, Asep Saepul. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Mustafa, Zainal. 2009. *Mengurai Variabel Hingga Instrumen*. Yogyakarta: